

STIMULUS EKONOMI BAGI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PEMUDA MANDIRI MEMBANGUN DESA (PMMD)

Dicky Abiyan Raya^{1*} & Khoerul Mulia Fatara²

^{1&2}Program Studi Psikologi Pendidikan & Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Jalan Ir. M. Putuhena, Ambon, Maluku 97233, Indonesia

*Email: dickyaraya@gmail.com

Submit: 30-09-2023; Revised: 14-10-2023; Accepted: 22-10-2023; Published: 30-10-2023

ABSTRAK: Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan program kepada masyarakat untuk menstimulus perekonomian masyarakat yang kurang mampu. Hasil kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut : 1) Tahapan Persiapan yang meliputi : a) mengecek data masyarakat yang akan mendapatkan sembako; b) memverifikasi data yang sudah didapatkan; c) membuat jurnal atau jadwal untuk penyuluhan dan observasi lapangan; dan d) menjadikan data yang ada sebagai panduan selama observasi dan penyuluhan. 2) Tahapan Pelaksanaan yang meliputi : a) langsung terjun ke lapangan ke beberapa rumah untuk melakukan penyuluhan kesehatan dan pelatihan bagi masyarakat; b) langsung terjun ke lapangan untuk pembagian sembako gratis dan pengarahan tentang bahayanya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA); dan c) menyaring kembali semua penerima bantuan yang dianggap tidak tepat sasaran.

Kata Kunci: Stimulus Ekonomi, Masyarakat, Pemuda Mandiri Membangun Desa, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

ABSTRACT: The aim of this service activity is to provide programs to the community to stimulate the economy of underprivileged communities. The results of the activities carried out are as follows: 1) Preparation stages which include: a) checking data on people who will receive basic necessities; b) verify the data that has been obtained; c) make a journal or schedule for outreach and field observations; and d) use existing data as a guide during observation and counseling. 2) Implementation stages which include: a) going directly into the field to several houses to provide health education and training for the community; b) go directly to the field to distribute free basic necessities and provide guidance on the dangers of Acute Respiratory Infections (ARI); and c) re-screen all aid recipients who are deemed not on target.

Keywords: Economic Stimulus, Community, Independent Youth Building Villages, Acute Respiratory Infections (ARI).

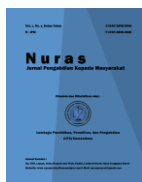
How to Cite: Raya, D. A., & Fatara, K. M. (2023). Stimulus Ekonomi bagi Masyarakat Melalui Program Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD). *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 151-155. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i4.231>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Program Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD) diatur dengan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Pemuda Mandiri Membangun Desa. Program ini merupakan bagian dari gerakan revolusi mental di kalangan pemuda dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dan daya saing bangsa melalui kepeloporan pemuda di perdesaan. Dengan demikian, para



pemuda akan terbangun pola pikir untuk tidak bergantung kepada lahan pekerjaan yang disiapkan oleh orang lain (Sitorus, 2016), apalagi bergantung pada lahan pekerjaan yang disiapkan oleh pemerintah (Jamaludin, 2017), melainkan mereka telah mampu menciptakan lahan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain.

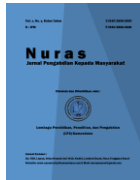
Teori modernisasi dengan pendekatan psikologis menekankan bahwa pembangunan ekonomi tidak terjadi pada negara-negara berkembang karena orang-orang di negara-negara tersebut belum memiliki mentalitas yang cocok untuk pembangunan (Hasan & Azis, 2018; Yamin & Haryanto, 2017). Orang-orang di negara-negara berkembang tidak memiliki apa yang disebutnya sebagai *n Ach* (*need for achievement*), atau dorongan untuk berhasil (Kurniati, 2018; Ridha, 2020). Salah satu penyebab tidak adanya *n Ach* ini bisa didapatkan pada cerita anak-anak di negara-negara berkembang, yang kebanyakan bersifat fatalistis dan cenderung untuk menyelesaikan persoalan dengan menyerahkannya kepada nasib. Orang-orang di negara-negara berkembang kurang kreatif, kurang punya kemauan untuk mengambil inisiatif (Aprijon, 2013; Rimadani & Murniawaty, 2018). Sebagai penyebab menunjuk kepada cara anak-anak dibesarkan di dalam keluarga. Anak-anak tidak diberi kesempatan untuk menyatakan pikiran-pikirannya, anak-anak dianggap tidak tahu apa-apa dan dianggap tidak sopan untuk ikut-ikutan berbicara dengan orang tua.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain:

- 1) Masyarakat Kurang Memperhatikan tentang bahayanya penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA);
- 2) Masyarakat kurang mengetahui tentang perlunya menjaga kesehatan bagi individu, keluarga dan masyarakat dengan program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat);
- 3) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang etika batuk dan pemakaian masker yang benar;
- 4) Kurangnya pemahaman tentang tata cara mencuci tangan yang benar;
- 5) Menurunnya pendapatan masyarakat disebabkan tidak memiliki waktu untuk bekerja yang waktunya dihabiskan untuk mengurus anak dan bantuan dari pemerintah tidak kunjung datang; dan
- 6) Kurangnya minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kedisiplinan penanganan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), seperti masih banyak warga yang tidak memakai masker.

Akhir-akhir ini sering dikeluhkan oleh banyaknya warga yang tidak mendapatkan bantuan kemanusiaan melalui pemberian dan penyuluhan yang tim pengabdian adakan yang bekerjasama dengan Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD), yang program PMMD ini langsung dari Kementerian Pemuda dan Olahraga, pemberian bantuan yang masih kurang atau masih belum tepat sasaran. Dalam permasalahan ini, tim pengabdian memberikan ide atau gagasan berupa melakukan observasi dan penyuluhan langsung ke lapangan. Observasi dan penyuluhan lapangan diperlukan ketika kita akan mengambil data untuk suatu kepentingan. dalam hal ini, observasi dan penyuluhan langsung ke lapangan.

Solusi yang pernah diterapkan oleh staf desa untuk permasalahan Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah mendata ulang terhadap masyarakat yang belum



mendapatkan bantuan dari desa. Permasalahannya adalah usulan yang sudah dikirim tersebut rata-rata hanya usulan warga miskin baru. Warga miskin lama yang namanya ada di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tidak ikut diusulkan untuk dicoret karena kehidupannya sudah sejahtera. Sedangkan warga yang dapat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) bersikeras ingin mendapatkan bantuan lagi. Kelebihan dari gagasan yang tim pengabdian berikan adalah bisa mengetahui masyarakat mana yang belum mendapatkan bantuan disini tim pengabdian membuat program yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat yang kehilangan pekerjaan maupun yang sedang berdagang di pasar.

METODE

Tahapan-tahapan dalam implementasi kegiatan sebagai berikut :

Tahapan Persiapan

- 1) Mengecek data masyarakat yang akan mendapat sembako;
- 2) Memverifikasi data yang sudah didapatkan;
- 3) Membuat jurnal atau jadwal untuk penyuluhan dan observasi lapangan; dan
- 4) Menjadikan data yang ada sebagai panduan selama observasi dan penyuluhan.

Tahapan Pelaksanaan

- 1) Langsung terjun ke lapangan ke beberapa rumah untuk melakukan penyuluhan kesehatan dan pelatihan bagi masyarakat;
- 2) Langsung terjun ke lapangan untuk pembagian sembako gratis dan pengarahan tentang bahayanya penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA); dan
- 3) Menyaring kembali penerima bantuan yang dianggap tidak tepat sasaran.

HASIL DAN DISKUSI

Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD) berorientasi kepada pelayanan kepemudaan di bidang pengembangan potensi kemandirian ekonomi, di mana para pemuda sarjana diyakini merupakan agen potensial yang memiliki peran penting sebagai penggerak/ pelopor dalam mengakselerasi proses pembangunan bangsa, terutama pembangunan kawasan perdesaan. Menurut Widiastuti (2019), dalam membangun kemandirian desa, yang dinilai adalah hasil dari karya nyata pemuda. Sedangkan menurut Efendi *et al.* (2021), desa yang berdaya mampu memenuhi kebutuhannya, dapat menjadi desa yang kuat dan maju secara ekonomi.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD) Program dari Kementerian Pemuda dan Olahraga melaksanakan penyuluhan tentang bahaya penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa Hukurila, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon. Pembukaan acara tersebut dihadiri oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Karang Taruna, Tokoh Pemuda dan Peserta Kegiatan sebanyak 20 orang terdiri dari Remaja Desa Hukurila. Dalam Kegiatan ini Ketua Tim Pelaksana Pengabdian Dicky Abiyan Raya dari Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD) mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta atas respon dan antusias pemuda Desa Hukurila dalam kegiatan ini. Dia juga mengatakan agar seluruh peserta dapat serius dalam mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya Ketua Karang Taruna Saipul Jamil

mengatakan sangat mendukung acara ini dan dia juga mengatakan kegiatan ini memang sangat dibutuhkan oleh pemuda Desa Hukurila mengingat saat ini Karang Tarang sudah tidak terlalu aktif lagi baik kegiatan di desa maupun diluar, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pemuda karang taruna untuk aktif dalam karang taruna dan dia juga memohon support dari Pemerintah Desa baik moril maupun materil.

Kepala Desa Hukurila dalam sambutannya mengucapkan terima kasih kepada Tim Pelaksana Pengabdian dan Kader Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD), beliau juga mengatakan sangat mendukung, mensupport dan mengapresiasi kegiatan ini, semoga kegiatan ini dapat berlanjut kedepannya baik oleh Kader Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD) ataupun melalui program Karang Taruna. Menindak lanjuti apa yang disampaikan oleh Ketua Karang Taruna tentang dukungan pemerintah desa, Dalam Kegiatan Dana Desa tahun kedepan, Kegiatan dapat dimasukkan dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat hanya saja masih menunggu apa kegiatan yang diinginkan oleh remaja karang taruna dan semoga kegiatan ini dapat menjadi motivasi bagi pemuda karang taruna untuk lebih baik lagi ke depannya.

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada Gambar 1.



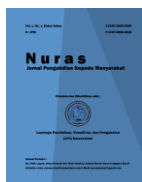
Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Telah Selesai Dilaksanakan.

SIMPULAN

Tim pengabdian menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang bekerjasama dengan pejabat dan mitra daerah, tim pengabdian mendapatkan permasalahan masyarakat yang harus segera dicarikan solusinya. Salah satunya yaitu permasalahan dalam hal kesehatan masyarakat (penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)). Solusi yang sudah diberikan yaitu melalui kegiatan penyuluhan melalui Program Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD).

SARAN

Saran yang dapat diberikan yaitu potensi intelektual dan keterampilan pemuda dalam membangun kemandirian harus diimplementasikan dalam semangat membangun Indonesia dari pinggiran dan dari desa-desa. Program ini sejalan dengan konsep desa mandiri, yang bertujuan untuk mengembangkan keberdayaan dan pembangunan masyarakat desa di bidang ekonomi, sosial, dan kebudayaan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama kegiatan berlangsung.

REFERENSI

- Aprijon. (2013). Kewirausahaan dan Pandangan Islam. *Menara Riau : Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.24014/menara.v12i1.406>
- Efendi, I., Sukri, A., & Safnowandi, S. (2021). Workshop Pembuatan Preparat Semi Permanen sebagai Media Pembelajaran bagi Guru Biologi di MA NW Kayangan Kabupaten Lombok Barat. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.36312/njpm.v1i1.2>
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat (Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal)*. Makassar: CV. Nur Lina.
- Jamaludin, A. N. (2017). *Sosiologi Perkotaan (Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kurniati, E. D. (2018). *Kewirausahaan Industri (Ed. 1, Cet. 3)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Pemuda Mandiri Membangun Desa. 2017. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1-16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Rimadani, F., & Murniawaty, I. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center dan Kreativitas Siswa terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 976-991. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28333>
- Sitorus, S. R. P. (2016). *Perencanaan Penggunaan Lahan*. Bogor: IPB Press.
- Widiastuti, R. (2019). Fungsi Bumdes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yamin, M., & Haryanto, A. (2017). *Teori Pembangunan Internasional*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.